

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peranan yang fundamental pada kegiatan ekonomi negara di era globalisasi, terutama yang berkaitan dengan perbankan sebagai lembaga *intermediasi* keuangan. Lembaga keuangan melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat. Kegiatan lembaga keuangan berkaitan dengan bidang keuangan agar terciptanya kinerja yang baik pada keuangannya.<sup>1</sup>

Di antara unsur yang perlu mendapat perhatian pada aktivitas perbankan yaitu masalah kinerja yang dihasilkan. Melalui kinerja tersebut akan tergambar kecakapan suatu bank untuk melakukan pengelolaan serta pengalokasian sumber daya yang dimiliki. Semua lembaga perbankan tentunya berharap menghasilkan kinerja optimal, terkait hal tersebut bank diharuskan melakukan identifikasi persoalan yang ada dalam aktivitas jasa setiap hari. Dari segi perbankan, mereka menggunakan evaluasi kinerja sebagai media untuk menentukan target dan teknik berusaha pada waktu mendatang serta mengevaluasi hasil kerja yang sudah dilakukan setiap harinya.<sup>2</sup>

Dalam menilai kinerja bank, penilaian berlandaskan kepada materialism unsure yang memengaruhi penilaian, disertai dampak faktor lainnya misalnya

---

<sup>1</sup>Gita Danupranata. *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta:Salemba Empat,2016),hlm.28

<sup>2</sup>IBI, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2016.),hlm.95

keadaan lembaga perbankan serta perekonomian Negara. Sehingga hasil kinerja yang dilaporkan menjadi evaluasi eksternal bagi pengawasan perbankan. Di sisi lain, dapat pula dimanfaatkan oleh bagian manajerial untuk menganalisis permasalahan pada perbankan agar bisa ditindak. Sebagaimana riset yang dilaksanakan Nugroho, mengindikasikan kualitas kinerja bank konvensional tercatat jauh berbeda dan lebih profesional dibandingkan bank yang bersifat syariah jika dianalisis berdasarkan CAR, ROA, LDR, serta IRRR. Akan tetapi, jika dianalisis dari segi BOPO dan NPL maka Bank syariah memperoleh nilai lebih baik dibandingkan yang konvensional, maka terindikasi bahwa kualitas kerja bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sehingga perlu dianalisis permasalahan yang ada sebagai penyebab rendahnya kinerja yang dihasilkan bank syariah.<sup>3</sup>

Selain dari penjelasan riset diatas, terdapat hasil pada beberapa periode sebelumnya mengenai peningkatan perbankan syariah yang dinilai berdasarkan jumlahnya sangatlah meningkat pesat. Akan tetapi, peningkatan tersebut seharusnya diseimbangi dengan kualitas yang meningkat pula. Walaupun tercatat Indonesia memiliki populasi Muslim terbanyak secara global, penerapan sistem yang digunakan bank syariah di permulaan tahun 1990-an masih tercatat lama, apabila dibandingkan terhadap berbagai Negara

---

<sup>3</sup>Nugroho W, Skripsi: “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*” (Jakarta: Universitas Bakrie, 2013), hal.85

mayoritas Muslim lain seperti Malaysia telah mencatat peningkatan pangsa pasar sejak periode 2010 dan terus mengalami peningkatan.<sup>4</sup>

Bank Syariah yang ada di Indonesia salah satunya adalah Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah. Bank Muamalat merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat sendiri memiliki total aset Rp.54.31 triliun pada 2020 dengan total pembiayaan syariah sebesar Rp.29,13 triliun dan DPK Rp.38,73 triliun dengan NPF cukup tinggi diangka 4,95 %, namun pada tahun 2019 Bank Muamalat menghadapi tantangan besar bahkan di prediksi Bangkrut. Dimana keseluruhan aset yang dimiliki BMI periode 2019 terhitung sebanyak Rp. 54,57 triliun, mengalami penurunan dari sebelumnya yaitu Rp.55,18 Juni 2018, kemudian mutu atas kepemilikan aset menjadi kian buruk, yang dianalisis berdasarkan peningkatan NPF *gross* menuju 5,41% yang awalnya 1,65%. Kemudian terjadi kenaikan juga pada NPF *net* dengan persentase awal 0,88% naik ke 4,53% hampir mendekati puncak maksimal NPF yaitu 5% bahkan laba bersih BMI menurun drastis dengan tingkat 95% dibanding periode yang sama 2018 sebesar Rp.103,7 miliar dimana laba Bersih tahun 2019 hanya Rp.5,08 miliar.<sup>5</sup>

Pada tahun 2017 kewajiban penyediaan modal minimum tercatat 11,58% turun dibandingkan periode september 2016 yaitu 12,75%. Menurut Janson Nasrial selaku *Senior Vice Presiden Royal Investium* Sekuritas dalam Sylke

---

<sup>4</sup> Majid, S., Musnadi, I., & Putra, Y., *A Comparative Analysis of the Quality of Islamic and Conventional Banks' Asset Management in Indonesia*. *Gajah Mada International Journal of Business* . Vol.16 No. 2,2014, hal.185-200.

<sup>5</sup> Dina Marayanti, “*Laba Bank Muamalat Anjlok 95%, NPF membengkak jadi 5,41% di semester 1-2019*”, diakses dari <http://kontan.co.id>, Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 22.30.

Febriana, penyebab permasalahan pada Bank Muamalat adalah kesalahan strategi bisnis dimana model bisnis Bank Muamalat Indonesia lebih fokus pada korporasi dari pada Ritel.<sup>6</sup>

Bank Mega Syariah didirikan pada tahun 2004 awalnya dikenal dengan Bank Tugu. Bank Mega Syariah masih tergolong muda bila dibandingkan dengan Bank Muamalat namun prestasinya bisa dibilang setara. Kinerja Bank Mega Syariah pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya laba sebelum pajak sebesar Rp.173,32 miliar atau meningkat 161,8 persen. Menurut Direktur utama Bank Mega Syariah Yuwono Waluyo dalam prayogi pencapaian luar biasa ini didukung oleh peningkatan aset sebesar 101,28% menjadi 16,12 triliun dan pendanaan tumbuh sebesar 25,54%.<sup>7</sup>

Dibalik keberhasilan pada Bank Mega Syariah periode 2020, ternyata bank ini pernah mengalami suatu kemerosotan kinerja pada tahun 2015 dimana pertumbuhannya sekitar 12 persen, dengan NPF melambung naik sebesar 4,26%, Laba bersih turun menjadi Rp.12,224 miliar dari tahun sebelumnya Rp.15,859 miliar. Namun pada tahun 2016 Kinerja Bank Mega Syariah berangsur membaik dimana profit meningkat hingga 800%. Dengan jumlah keuntungan mencapai Rp. 151 miliar dengan pertumbuhan aset naik dari sejumlah Rp.5,4 triliun ke jumlah Rp. 6.1 triliun. Emmy Haryanti, selaku

---

<sup>6</sup> Sylke Febriana, “ *Kondisi Keuangan Terkini Bank Muamalat*”, diakses dari <http://detikfinance.com> , pada tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 22.31.

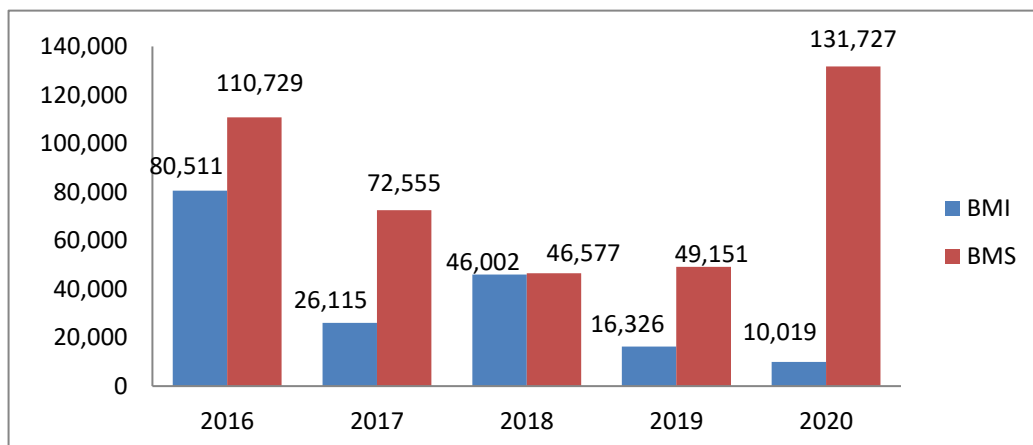
<sup>7</sup> Prayogi, “Laba Bank Mega Syariah Naik Pada Tahun 2020”, diakses dari <http://www.republika.co.id> pada tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 22.50.

Dirut Bank Mega Syariah periode 2017, keberhasilan pertumbuhan Bank Mega Syariah adalah perubahan model bisnis dan efisien dimana sekitar dua tahun ini Bank Mega Syariah mengubah model bisnis menuju komersial atau Ritel. Pada tahun 2018 Bank Mega Syariah juga mengalami penurunan Laba dimana pada semester 1/2018 laba bersih Bank Mega Syariah tercatat sebesar Rp.24,39 miliar menurun 35,9% secara *year on year*. Penurunan Profit ini disebabkan oleh penyelesaian *write off*.<sup>8</sup>

Berikut ini perolehan laba bersih Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah periode 2016-2020.

**Grafik 1.1**

**Laba Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah  
(dalam Miliaran Rupiah)**



Sumber : Laporan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah periode 2016-2020

Berdasarkan data diatas, dianalisis jumlah pendapatan bersih dari BMI pada tahun 2017 mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh naiknya rasio

<sup>8</sup>Yuliana Fauziah, "Perubahan Model Bisnis Bank Mega Syariah ", diakses dari <http://CNN.Indonesia.com> , pada 23 Oktober 2021 Pukul 22.55.

kredit bermasalah (NPF) sebesar 4%. Menurut Achmad Kusna Permana dalam Agung Pambudi selaku Direktur utama Bank Muamalat mengakui kinerja sepanjang tahun 2017 kurang optimal bank terfokus menganggarkan cadangan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang berpengaruh ke laba.<sup>9</sup> Pada tahun 2018 laba bersih Bank Muamalat ditopang oleh penyaluran dana *mudharabah*<sup>10</sup> Pada tahun 2019 laba bersih Bank Muamalat kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah dan kesalahan menjalankan strategi bisnis perusahaan. Berdasarkan pendapat Piter Abdullah yang menjadi Direktur CORE Bank Muamalat dinilai jor-joran menggelontorkan kredit untuk korporasi yang mengakibatkan NPF naik dan Bank Muamalat membutuhkan suntikan dana.<sup>11</sup> Pada tahun 2020 laba bank muamlat naik kembali kenaikan tersebut karena Bank Muamalat terus membenahi kinerjanya dari tahun lalu dan mendapatkan investasi dana dari investor.<sup>12</sup> Sedangkan terjadi penurunan pada Bank Mega Syariah periode 2017-2018 menurut Yuwono Waluyo dalam Amrullah selaku Direktur Bank Mega Syariah penurunan laba disebabkan oleh penyelesaian proses *write off* dan pertumbuhan pembiayaan yang melemah.<sup>13</sup> Pada tahun 2019-2020 laba Bank Mega Syariah mengalami kenaikan ditengan Pandemi

---

<sup>9</sup> Agung Pembudhy, “Kondisi Keuangan Terkini Bank Muamalat”, diakses dari <http://detik.com> , Pada Tanggal 07 Juli 2021 Pukul 16.00.

<sup>10</sup>Bank Muamalat Indonesia, “Annual Report tahun 2018” diakses dari [www.muamalatindonesia.co.id](http://www.muamalatindonesia.co.id) ,pada tanggal 07 Juli 2021 Pukul 16.20.

<sup>11</sup> Laurent Marshal, “Dari NPF naik Hingga Laba Turun” diakses dari <http://kontan.co.id> , pada tanggal 07 Juli 2021 Pukul 16.30.

<sup>12</sup> Rudi yanto, “Bank Muamalat Masih Cari Investor Baru Untuk Perbaiki Keuangan”, diakses dari, <http://CNN.Indonesia.com> ,pada tanggal 07 Juli 2021 Pukul 16.45.

<sup>13</sup> Nirmala Aninda, “Mega Syariah Bersih-Bersih Aset Bermasalah”, diakses dari <http://Bisnis.com> , pada tanggal 07 Juli 2021 pada Pukul 16.50.

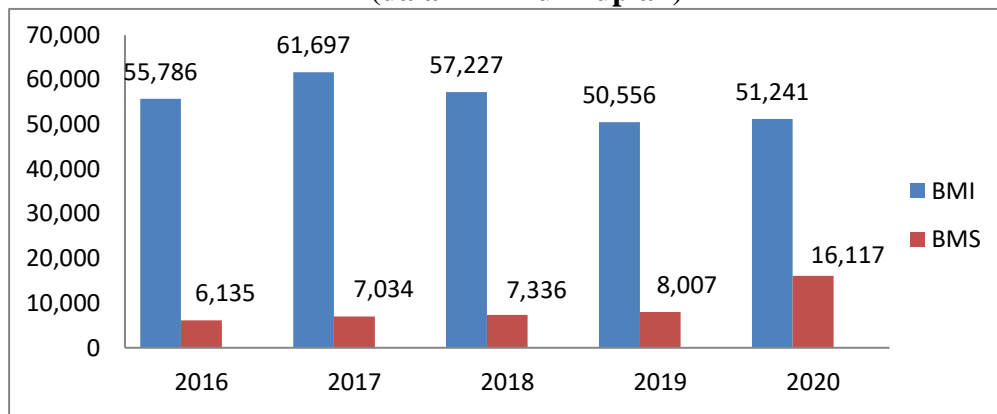
hal ini karena didukung oleh peningkatan Aset serta melakukan inovasi ditengan pandemi yaitu di bidang M-Syariah.<sup>14</sup>

Selain laba bersih, asset Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah digambarkan pada data dibawah.

**Grafik 1.2**

**Asset Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah**

(dalam Triliun rupiah)



*Sumber : Laporan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah periode 2016-2020*

Grafik 1.2 menjelaskan bahwa asset Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan Aset periode 2017, tercatat peningkatan aset hingga 10,6% . meningkatkan hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan aset lain yang ada sejumlah Rp. 3,4 Triliun dan diperkuat adanya pembiayaan yang bertambah hingga Rp. 1,3 Triliun dalam persentase 3,2 %. Kemudian periode 2018, terjadi penurunan jumlah aset yang dipicu oleh menurunnya posisis dana Pihak Ketiga sebesar 6,27% menjadi 45,6 Triliun dari posisi 48,7 %. Pada tahun 2019 Aset Bank Muamalat terjadi kemerosotan yang diakibatkan

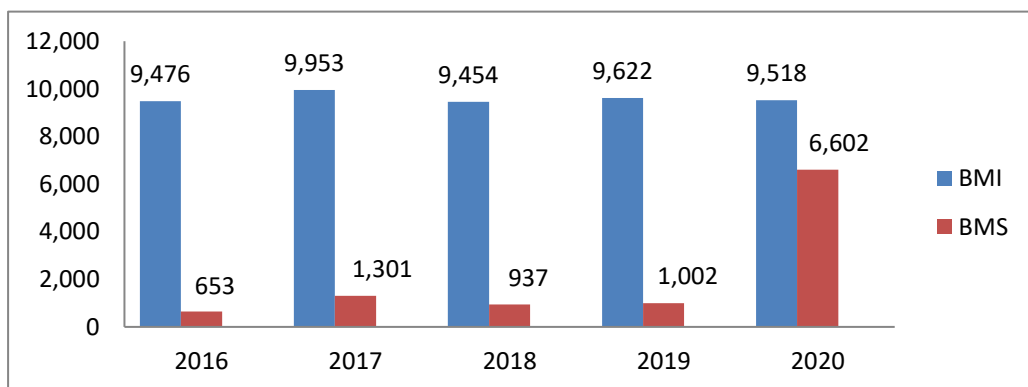
<sup>14</sup> Amrullah, "Laba Bank Indonesia Tumbuh 161,81%" diakses dari <http://analisa.link.com> , pada tanggal 07 Juli 2021 Pukul 17.00.

terdapatnya dana dari investor yang bank berusaha jaga keseimbangannya dengan kondisi pembiayaan yang mengalami kemerosotan juga karena bank berfokus meningkatkan mutu aset mereka. Pada tahun 2020 Bank Muamalat mengalami kenaikan Aset kembali yang disebabkan oleh 3 komponen terbesar yaitu investasi pada surat berharga sebesar Rp.838 miliar, pinjaman Qard sebesar Rp.317 miliar serta kepemilikan Giro BI adalah sejumlah Rp.330 miliar.<sup>15</sup> Sementara Aset periode 2016-2021 yang dimiliki Bank Mega Syariah selalu mengalami kenaikan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kepemilikan saham, giro di BI, serta penyediaan produk musyarakah, namun pemasukan terbesar adalah dari produk jual beli, bahkan di Tahun 2020 di saat pandemi Covid-19 terjadi penambahan aset yang dimiliki.<sup>16</sup>

Selain dari segi Aset berikut adalah daftar Liabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dari tahun 2016-2020.

**Grafik 1.3**

**Liabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah  
(dalam miliar rupiah)**



<sup>15</sup>Bank Muamalat Indonesia, “Annual Report 2019-2020” diakses dari [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) , pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 23.00.

<sup>16</sup>Bank Mega Syariah, “Annual Report 2019-2020” diakses dari [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) , pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 23.30.



*Sumber : Laporan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah periode 2016-2020*

Grafik 1.3 menjelaskan bahwa Hutang Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2017 hal itu karena peningkatan simpanan *wadiah* dan giro namun pada tahun 2018 *liabilitas* Bank Muamalat kembali turun yang disebabkan penurunan simpanan giro, tahun 2019 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh peningkatan simpanan *wadiah* dimana tahun 2019 Bank gencar meningkatkan CASA terutama *Wadiah*. Pada Tahun 2020 Liabilitas kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan kewajiban *Aceptasi* dan pinjaman yang diterima.<sup>17</sup> Sementara pada Bank Mega Syariah periode 2017 terjadi pertambahan Liabilitas yang berasal dari liabilitas pada Bank lain dan Giro *wadiah*, pada tahun 2018 liabilitas Bank Mega mengalami penurunan karena penurunan liabilitas pada Bank lain tahun 2019 kenaikan kembali yang disebabkan oleh kenaikan pada simpanan giro *wadiah* sebesar 79,69% pada tahun 2020 liabilitas Bank Mega Syariah naik kembali yang disebabkan oleh efek-efek yang dijual sebelumnya bank Mega Syariah tidak memilikinya.<sup>18</sup>

Dengan demikian, analisis pengukuran kinerja pada kedua Bank tersebut perlu untuk dilakukan, dikarenakan kedua bank tersebut memiliki Laba, Asset, dan Liabilitas yang mengalami fluktuasi. Alasan lainnya adalah kedua Bank ini pernah mengalami kemerosotan kinerja yang disebabkan oleh kesalahan dalam pemilihan model bisnis. Berdasarkan hal tersebut terlihat

---

<sup>17</sup> Bank Muamalat Indonesia, “*Annual Report 2019-2020*” diakses dari [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 15.00.

<sup>18</sup>Bank Mega Syariah, “*Annual Report 2019-2020*” diakses dari [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 15.30.

BMS dengan usianya terbilang muda namun bisa mengimbangi Bank Muamalat.

Untuk bisa melakukan pengukuran kinerja karyawan perbankan dapat dilaksanakan melalui analisis kondisi kesehatan suatu bank dengan merujuk kepada PBI No. 13/01/PBI/2011 mengenai peraturan OJK serta analisis kesehatan Bank Umum serta peraturan No. 8/POJK.03/2014 mengenai evaluasi kesehatan BUS maupun UUS. Untuk menilai kinerja yang dihasilkan, bisa dilakukan dengan teknik analisis RGEC ( Profil Risiko, GCG, Pendapatan, serta Modal). Sebagaimana diatur pada PBI 13/1/PBI/2011.<sup>19</sup>

Berbagai persoalan terkait kinerja bank dijadikan bahan untuk mempertimbangkan keputusan nasabah dalam memilih bank untuk melakukan deposit uang yang dimiliki. Diharuskan nasabah memahami dengan benar kinerja suatu bank. Akan menjadi kebanggaan tertentu untuk suatu bank jika sukses memperbaiki kualitas kerja sehingga nasabah menjadi percaya untuk menabung di lembaga mereka.<sup>20</sup>

Merujuk kepada hasil riset sebelumnya, terindikasi ditemukannya kesenjangan di antara kinerja keuangan antara bank syariah, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Nur Fitriani dkk, "Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN," *Ekonomi dan Bisnis*, 02 (September 2015), Vol.17, hal.3

<sup>20</sup>Retnadi D., *Memilih Bank yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. (Jakarta: Elex media Komputindo, 2006.), Hlm. 96

**Tabel 1.1**

**Research Gap Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah**

	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesian dan Bank Mega Syariah	Widodo Burhanudin (2016) <sup>21</sup>	Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM,BOPO,LDR. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR. Kinerja Bank Muamalat lebih baik kinerjanya dari segi Rasio CAR dan BOPO Sedangkan Bank Mega Syariah lebih baik kinerjanya dengan Rasio ROA NPM dan LDR
	Ahmad Kudhori (2018) <sup>22</sup>	Menunjukan pada Rasio NPF dan FDR Bank Muamalat cenderung lebih rendah dari pada Bank Mega Syariah namun Bank Mega Syariah pada Rasio BOPO Bank Muamalat lebih baik. pada rasio GCG dan CAR kedua Bank ini mempunyai kinerja yang baik.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Merujuk pada *Research gap* diatas yang menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten, maka perlu adanya pengujian yang lebih lanjut. Sementara itu, riset yang membahas terkait komparasi kinerja finansial BMI dengan BMS belum pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap* yang telah dijelaskan, sehingga akan dikaji lebih lanjut terkait **Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Negara Mega Syariah.**

<sup>21</sup> Widodo Burhanudin, *Perbandingan Kinerja Keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia dan PT.Bank Mega Syariah*, Skripsi IAIN Tulungagung,2016

<sup>22</sup> Ahmad Kudhori, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2012-2016*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis,vol.3 No.1.(2018), hal.33

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berlandaskan kepada penjabaran sebelumnya, sehingga disusun perumusan masalah pada riset ini yaitu:

1. Apakah ada perbedaan signifikan *Risk Profile* Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega Syariah?
2. Apakah ada perbedaan signifikan antara rasio *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega Syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Earning* (ROA) Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega Syariah ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Capital* (CAR) Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega Syariah ?
5. Apakah ada perbedaan signifikan pada kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dinilai melalui analisis RGEC?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan riset adalah bertujuan untuk menjelaskan:

1. Adanya perbedaan di antara *Risk Profile* yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.
2. Adanya perbedaan yang signifikan GCG Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega Syariah.
3. Adanya perbedaan yang signifikan *Earning* (ROA) Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega Syariah.

4. Adanya perbedaan yang signifikan *Capital (CAR)* Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega Syariah.
5. Adanya Perbedaan signifikan pada kinerja Keuangan yang dimiliki Bank Mega Syariah dan Bank Muamlat Indonesia untuk dinilai melalui analisis RGEC.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap melalui riset yang dilakukan bisa mendatangkan kontribusi dalam bentuk penerapan maupun teorinya.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui riset ini dapat dihasilkan berbagai wawasan dan informasi terbaru untuk berbagai pihak serta bisa dijadikan acuan dan perbandingan untuk riset yang lebih baik di kemudian sehingga dapat disusun penelitian yang semakin banyak mendatangkan manfaat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Peneliti**

Melalui riset ini, akan diperoleh berbagai wawasan baru, terutama mengenai prestasi kerja keuangan dari bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah, supaya bisa mengasah pengetahuan yang didapat saat kuliah.

###### **b. Untuk Lembaga Terkait**

Diharapkan melalui penelitian yang dilakukan, bisa mendatangkan berbagai manfaat dan tambahan pengetahuan, serta dijadikan semangat

untuk terus menghasilkan kinerja optimal terutama pada keuangannya, dan diharapkan bisa memberikan bantuan kepada lembaga agar dapat merumuskan kebijakan dengan benar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari penyusunan sistematika riset adalah sebagai penggambaran jelas dan lurus terkait inti persoalan yang dikaji, dengan susunan berikut ini:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini mencakup latar belakang dilaksanakannya riset, rumusan permasalahan, tujuan, kontribusi serta penyusunan kepenulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bagian ini mencakup deskripsi berbagai teori yang dihasilkan dari beragam sumber seperti buku ataupun karya ilmiah lain yang sejalan dengan persoalan untuk dikaji, penelitian terdahulu yang dijadikan dasar peneliti melakukan kajian, kerangka analisis dan praduga yang disusun untuk kemudian dikaji secara lanjut.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai desain riset, jenis serta sumber informasi yang digunakan, populasi serta sampel, metode pengumpulan data, variabel riset, serta metode pengujian data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai data yang dihasilkan sebagai jawaban atas praduga yang sudah disusun sebelumnya.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bagian ini mencakup konklusi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta deskripsi pada bab sebelumnya disertai saran penulis kepada lembaga maupun pihak terkait dalam penelitian.